

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian memiliki dampak yang besar terhadap industri perbankan, ketika perekonomian tumbuh dan stabil maka bank memiliki peluang untuk meningkatkan pinjaman dan mencapai hasil yang lebih baik. Industri perbankan di Indonesia juga dikenal sebagai jantung perekonomian dunia, karena kekuatan dan kelemahan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari perkembangan industri perbankan Indonesia.

Bank dengan kinerja keuangan yang baik salah satunya dapat diukur dengan tingkat profitabilitas yang terus meningkat dalam operasionalnya, indikator kesehatan keuangan bank dapat dilihat melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu rasio kecukupan modal yang berarti sehingga ada kemungkinan untuk mempertimbangkan dampak kerugian pada industri. NIM (*Net Interest Margin*) mengukur kemampuan mengelola aktivitas produktif dengan menghasilkan margin bunga bersih, BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) menyamakan beban operasional dengan pendapatan operasional perbankan, dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hal ini menunjukkan likuiditas bank tersebut.

Berikut fenomena penelitian yang terjadi pada Bank BUMN selama periode 2013-2022 yang diteliti dalam 10 tahun :

Tabel 1.1 Perkembangan Return On Assets (ROA) Bank BUMN Periode 2013-2022

TAHUN	BRI	BNI	BTN	BANK MANDIRI
2013	5.03	3.40	1.79	3.66
2014	4.73	3.50	1.14	3.57
2015	4.19	2.60	1.61	3.15
2016	3.84	2.70	1.76	1.95
2017	3.69	2.70	1.71	2.72
2018	3.68	2.80	1.34	3.17
2019	3.50	2.40	0.13	3.03
2020	1.98	0.50	0.69	1.64
2021	2.72	1.40	0.81	2.53
2022	3.76	2.50	1.02	3.30

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BUMN Periode 2013-2022

TAHUN	BRI	BNI	BTN	BANK MANDIRI
2013	16.99	15.20	15.62	14.93
2014	18.31	16.20	14.64	16.60
2015	20.59	19.50	16.97	18.60
2016	22.91	19.40	20.34	21.36
2017	22.96	18.50	18.87	21.64
2018	20.15	18.50	18.21	20.96
2019	21.52	19.70	17.32	21.39
2020	19.59	16.80	19.34	19.90

2021	24.27	19.70	19.14	19.60
2022	22.30	19.30	20.17	19.46

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3 Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) Bank BUMN Periode 2013-2022

TAHUN	BRI	BNI	BTN	BANK MANDIRI
2013	8.55	6.10	5.44	5.63
2014	8.51	6.20	4.47	6.29
2015	8.13	6.40	4.87	5.90
2016	8.00	6.20	4.98	5.94
2017	7.93	5.50	4.76	5.68
2018	7.45	5.30	4.32	5.52
2019	6.98	4.90	3.32	5.46
2020	6.00	4.50	3.06	4.48
2021	6.89	4.70	3.99	4.73
2022	6.80	4.80	4.40	5.16

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.4 Perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BUMN Periode 2013-2022

TAHUN	BRI	BNI	BTN	BANK MANDIRI
2013	60.58	67.10	82.19	62.41
2014	65.42	69.80	88.97	64.98
2015	67.96	75.50	84.83	69.67
2016	68.69	73.60	82.48	80.94
2017	69.14	71.00	82.06	71.78
2018	68.40	70.20	85.58	66.48
2019	70.10	73.20	98.12	67.44
2020	81.22	93.30	91.61	80.03
2021	74.30	81.20	89.28	67.26
2022	64.20	68.60	86.00	57.35

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.5 Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank BUMN Periode 2013-2022

TAHUN	BRI	BNI	BTN	BANK MANDIRI
2013	88.54	85.30	104.42	82.97
2014	81.68	87.80	108.86	82.02
2015	86.88	87.80	108.78	87.05
2016	87.77	90.40	102.66	85.86
2017	88.13	85.60	103.13	87.16
2018	88.96	88.80	103.49	96.74
2019	88.64	91.50	113.50	96.37
2020	83.66	87.30	93.19	82.95
2021	83.67	79.70	92.86	80.04
2022	79.17	84.20	92.65	77.61

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004), standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena return yang diperoleh semakin tinggi. Pada tabel 1.1 terlihat ROA mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2022, Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan menggunakan sumber

dayanya secara kurang efisien untuk menghasilkan keuntungan. Ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 menyebutkan bahwa rasio CAR yang dimiliki perbankan minimal 8%. Dalam tabel 1.2 dilihat bahwa *capital adequacy ratio* dari tahun 2013 sampai 2022 terus meningkat dan tingkat rasio tahunan lebih dari 8%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki cadangan modal yang cukup untuk mempertahankan stabilitas finansial bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *Net Interest Margin* (NIM) dari rata-rata perbankan adalah 5%. Dalam tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *net interest margin* dari tahun 2013- 2022 mengalami penurunan. Penurunan NIM berarti bahwa bank menerima lebih sedikit bunga atas pinjaman dan aset penghasil bunga lainnya dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan pada deposito. Penurunan NIM tidak selalu berarti negatif. Dalam beberapa kasus, bank mungkin memilih untuk menurunkan NIM untuk mendapatkan lebih banyak pangsa pasar atau untuk menghadapi persaingan yang ketat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, standar untuk rasio Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 80%. Dalam tabel 1.4 dapat dilihat bahwa BOPO dari tahun 2013- 2022 mengalami peningkatan. Walaupun dari tahun 2013 sampai 2022 BOPO dalam Bank BUMN terus meningkat tetapi hanya beberapa tahun melawati rasio diatas 80%. Dalam beberapa kasus, peningkatan BOPO dapat mencerminkan bank mungkin memilih untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam pengembangan produk dan layanan baru, memperluas jaringan cabang atau meningkatkan infrastruktur teknologi. Dalam konteks ini, kenaikan BOPO dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan dan profitabilitas di masa depan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP nilai minimal LDR ditetapkan 78% dan maksimal 92-100%. Dalam tabel 1.5 dapat dilihat bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2013- 2022 mengalami penurunan. Penurunan LDR dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan suku bunga pasar atau perubahan regulasi setiap tahun yang mempengaruhi kebijakan pemberian pinjaman bank atau preferensi nasabah terkait investasi dan tabungan.

Dalam fenomena tabel peningkatan ROA pada Bank BUMN terjadi suatu kesenjangan karena ROA dari tahun 2013 sampai dengan 2022 mengalami penurunan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas kesenjangan yang terjadi. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN Periode 2013-2022”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Capital Adequacy Ratio tinggi digunakan dalam pengembangan usahanya dan mencegah terjadinya kerugian akibat dari saluran kredit banknya. Semakin tinggi CAR suatu bank, semakin

besar kemungkinan bank tersebut akan menyalurkan kredit ke masyarakat dan juga sebaliknya. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat CAR dirumuskan :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

1.2.2 Teori *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Dewi, 2017). Dengan NIM yang tinggi, lembaga keuangan dapat memaksimalkan pendapatan dari aktivitas peminjaman dan investasi mereka.

Hal ini dapat meningkatkan pendapatan operasional dan kemampuan lembaga keuangan untuk menghasilkan laba. Jika lembaga keuangan dapat mempertahankan biaya pendanaan yang relatif rendah dan memperoleh pendapatan bunga yang besar, ROA cenderung meningkat. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 NIM dirumuskan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

1.2.3 Teori Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Lemiyana, 2016). BOPO yang tinggi dapat menekan ROA karena biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi potensi keuntungan yang dihasilkan oleh lembaga keuangan dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan atau perusahaan untuk menjaga efisiensi operasional dan mengelola biaya operasional dengan baik agar ROA tetap tinggi. Menurut SE. Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 dirumuskan :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

1.2.4 Teori *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

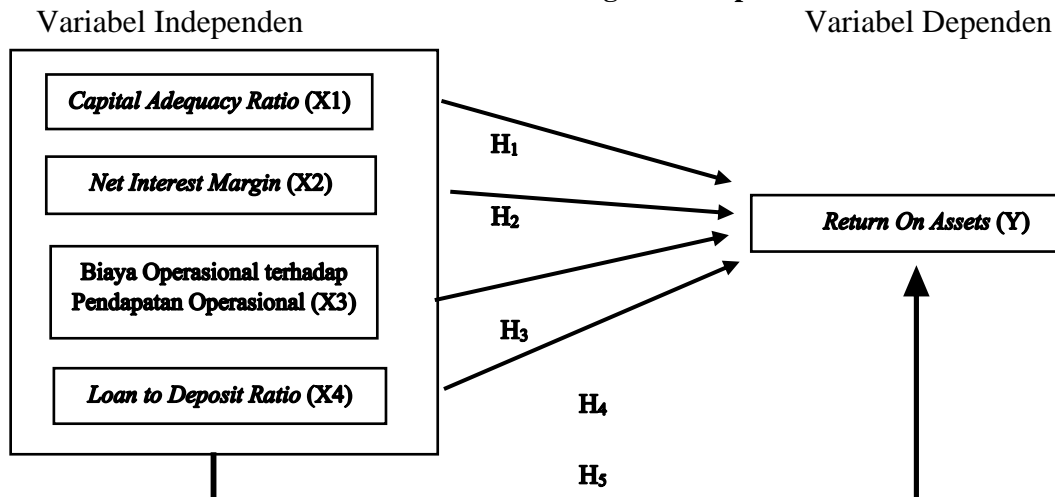
Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan sebuah bank mengenai pembayaran kembali atas penarikan dana oleh deposan yang dilakukan menggunakan sumber likuiditas yaitu kredit yang disalurkan (I Gusti Ayu Dwi Ambarawati, 2018). LDR yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan bank, namun juga meningkatkan risiko kredit bank dan sebaliknya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang Giro Wajib

Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional LDR dirumuskan :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100$$

1.3 Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

- H1 : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2013 -2022.
- H2 : Terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2013 -2022.
- H3: Terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN o periode 2013 -2022.
- H4 : Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2013 -2022
- H5 : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN periode 2013 – 2022.